

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI-PRESENTASI  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN  
PENGUASAAN KONSEP SISWA KELAS IVC  
SD TARAKANITA GADING SERPONG  
PADA TOPIK DAUR HIDUP HEWAN**

**Miekaela Marwati**

*SD Tarakanita Gading Serpong*

**ABSTRAK**

*Berdasarkan kompetensi dalam framework kurikulum Tarakanita profil lulusan sekolah Tarakanita mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Profil lulusan ini tercantum frame kurikulum Tarakanita yang terdiri dari CC5+ dan ketrampilan abad 21. Kompetensi yang terdapat pada ketrampilan abad 21 adalah tanggung – jawab, ketrampilan berkomunikasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan percaya diri. Bertolak dari kenyataan pembelajaran IPA di kelas IVC kemampuan siswa dalam mendiskripsikan penerapan metode pembelajaran diskusi-presentasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa kelas IVC SD Tarakanita Gading Serpong pada topik daur hidup hewan yang dilaksanakan belum optimal. Hal ini disebabkan oleh (1) pelaksanaan pembelajaran masih berorientasi pada produk, bukan pada proses, dan (2) teknik yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat sehingga pembelajaran mendiskripsikan daur hidup hewan di kelas IVC perlu ditingkatkan. Karena itu penelitian ini bertujuan mendiskripsikan penerapan metode pembelajaran diskusi-presentasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa kelas IVC SD Tatakanita Gading Serpong pada topik daur hidup hewan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang bersifat partisipatori-kolaborasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, tahap evaluasi dan tahap refleksi. Data penelitian ini meliputi data proses dan data hasil belajar siswa. Data proses berupa aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Data hasil adalah hasil post-test yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Sumber data adalah penerapan Metode Pembelajaran Diskusi-Presentasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep IPA hasil belajar siswa kelas IVC SD Tarakanita Gading Serpong berjumlah 35 orang. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi-presentasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa kelas IVC SD Tarakanita Gading Serpong pada topik daur hidup hewan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test siklus I dengan rata-rata nilai pre-test 72,6 dan post-test rata-rata 86,3.*

**Kata kunci** : metode diskusi-presentasi, berpikir kritis, penguasaan konsep.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan kompetensi dalam *framework* kurikulum Tarakanita profil lulusan sekolah Tarakanita mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Profil lulusan ini tercantum dalam frame kurikulum Tarakanita yang terdiri dari CC5+ dan ketrampilan abad 21. Kompetensi yang terdapat pada ketrampilan abad 21 adalah tanggung jawab, ketrampilan berkomunikasi, berfikir kritis, memecahkan masalah dan percaya diri.

Melalui pembelajaran IPA, diharapkan peserta didik memahami pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya. IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini. Saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari dan kreatifitas (Kemendiknas, 2011).

Pengertian tentang Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah, seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah (Trianto, 2014). Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar terlihat ketidakmampuan anak-anak menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dimanfaatkan. IPA pada hakikatnya meliputi empat unsur utama yaitu (1) Sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar. (2) Proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan. (3) Produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum. (4) Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar terlihat ketidakmampuan anak-anak menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dimanfaatkan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Mata pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang memerhatikan karakteristik IPA sebagai proses dan IPA sebagai produk. IPA di SD diberikan secara terpadu.

Agar siswa tidak mengalami kesulitan pada pelajaran IPA, maka peneliti mencari solusi dengan penerapan metode pembelajaran diskusi-presentasi sehingga siswa mampu mengungkapkan ide, dan mengungkapkan gagasan, perasaan di depan umum.

Metode diskusi-presentasi merupakan cara pencapaian tujuan pembelajaran IPA dengan komunikasi interaktif dalam menyampaikan ide atau pendapat dalam suatu forum ilmiah untuk membahas suatu permasalahan IPA.

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan (Majid, 2013) sedangkan presentasi adalah metode pengungkapan ide, gagasan, perasaan di depan umum oleh satu atau lebih presenter dengan menyertakan naskah makalah atau tidak (Soemantri, 2005). Metode diskusi-presentasi merupakan cara pencapaian tujuan pembelajaran IPA dengan komunikatif interaktif dalam menyampaikan ide atau pendapat dalam forum ilmiah untuk membahas suatu permasalahan.

Kumpulan beberapa peserta didik dalam kelompok diskusi (*group discussion*) merupakan elemen pokok melaksanakan diskusi. Belajar bersama dalam bentuk kelompok

akan dapat meningkatkan resitasi bersama (*socialized recitation*). Peningkatan resitasi bersama dalam mempelajari IPA akan lebih optimal dengan menggunakan metode diskusi. Hal ini disebabkan produk IPA yang meliputi konsep, prinsip, hukum, dan teori IPA perlu penalaran lebih dalam memahaminya sehingga memerlukan bertukar pendapat atau *sharing* dengan guru atau orang lain.

Metode diskusi-presentasi dalam proses pembelajaran IPA untuk: (1) Mendorong peserta didik berpikir (2) Mendorong peserta didik mengekspresikan pendapatnya secara bebas (3) Mendorong peserta didik menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama (4) Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban.

Kelebihan metode diskusi-presentasi adalah (1) Menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan (2) Menyadarkan peserta didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik (3) Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi (4) Menanamkan karakter kooperatif atau mau bekerja sama dengan orang lain.

Pelaksanaan metode diskusi dapat didahului dengan presentasi peserta didik dalam menyampaikan ide dan gagasan. Penyampaian ide atau gagasan tersebut mampu meningkatkan karakter dan rasa percaya diri.

Langkah-langkah pembelajaran metode diskusi:

1. Mempersiapkan rancangan diskusi
2. Tentukan arah diskusi sehingga diskusi bisa sesuai dengan target belajar
3. Jumlah anggota grup diskusi disesuaikan dengan karakter dari diskusi dan tujuan anggota harus memiliki kualifikasi tertentu agar diskusi berjalan lancar.
4. Masalah yang akan didiskusikan direncanakan dengan baik.
5. Manajemen waktu pelaksanaan diskusi harus ditentukan dengan baik.

Penerapan Diskusi :

1. Membagi susunan grup diskusi mulai dari ketua, juru tulis, dan peserta
2. Membuat susunan pembagian tugas setiap anggota
3. Menstimulus peserta didik agar diskusi bisa bergejolak
4. Menulis setiap gagasan yang dirasa penting
5. Peserta didik ditantang untuk bisa menerima setiap pemikiran anggota lain
6. Membuat kondisi lingkungan diskusi menjadi nyaman
7. Mempresentasikan hasil diskusi
8. Menarik kesimpulan dari hasil diskusi
9. Melakukan revisi dan evaluasi terhadap hasil diskusi
10. Hasil dan aktivitas diskusi dinilai untuk digunakan sebagai bahan evaluasi, agar diskusi selanjutnya bisa lebih baik

Manfaat dan tujuan Metode Diskusi :

1. Rumusan masalah yang telah memiliki solusi diberikan kepada peserta didik
2. Agar siswa bisa menyelesaikan permasalahan
3. Siswa bisa melakukan penyampaian pendapat secara runtut sehingga pendapat yang mereka sampaikan mudah diterima
4. Melatih peserta didik untuk bisa menghargai segala pendapat yang diajukan orang lain, walaupun pendapat tersebut bertentangan

Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan banyak hadirin. Presentasi berdasarkan kamus Bahasa Indonesia berarti menyajikan atau mengemukakan, atau lebih jelasnya presentasi bisa diartikan menyajikan atau mengemukakan informasi kepada orang lain dengan tujuan memberi tahu, mempengaruhi, atau mengajak (persuasif). Namun demikian pada saat ini presentasi juga dilakukan dalam proses pembelajaran, baik dilakukan guru maupun peserta didik.

Tujuan presentasi dalam proses pembelajaran untuk:

1. Memberikan informasi,
2. Meyakinkan peserta didik
3. Melakukan penilaian

Tujuan presentasi adalah :

Menyampaikan informasi

Banyak pendidik dan peserta didik yang melakukan presentasi bertujuan untuk menyampaikan informasi. Informasi / pesan yang disampaikan bisa bersifat biasa, penting, atau bahkan rahasia. Presentasi yang dilakukan berisikan informasi, data, bukti yang disusun secara logis sehingga informasi yang disampaikan dapat membuat seseorang atau kelompok orang merasa yakin.

Menghibur pendengar

Presentasi akan lebih menarik bila menggunakan kata-kata yang komunikatif. Jika presentasi dilengkapi dengan media gambar maka suasananya akan lebih tertolong.

Memotivasi dan menginspirasi pendengar untuk melakukan suatu tindakan

Guru melakukan motivasi agar peserta didik belajar dengan semangat yang tinggi. Kegiatan motivasi dapat dilakukan dengan mengadakan forum, sebagai pembicara adalah guru dan sekelompok peserta didik yang diberi arahan oleh guru

Menyampaikan pesan

Proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan tetapi juga sarana untuk menyampaikan pesan moral. Guru atau peserta didik yang melakukan presentasi dibantu dengan alat peraga atau media untuk memudahkan penyampaian pesan.

Membuat suatu ide atau gagasan

Presentasi yang dilakukan bertujuan untuk memunculkan suatu ide/gagasan dari para peserta pendengar. Tipe tujuan ini biasanya diterapkan pada materi pelajaran yang

memerlukan pemecahan atau solusi dari orang lain. Forum yang dilakukan sering dikenal dengan istilah diskusi.

Menyentuh emosi pendengar

Pembicara melakukan presentasi kepada para pendengar bertujuan untuk menyentuh perasaan/emosi. Misalnya melakukan presentasi kepada para pendengar mengenai korban bencana. Presentasi yang dilakukan pembicara membuat pendengar merasa tersentuh untuk membantu para korban bencana dengan cara menyumbangkan sebagian hartanya.

Memperkenalkan diri

Presentasi juga dapat ditujukan untuk memperkenalkan jati diri bagi yang melakukan presentasi, baik secara individual maupun kelompok.

Berpikir kritis kerap dikaitkan dengan analitis dan reflektif. Pada dasarnya pengertian berpikir kritis ini adalah sebuah proses berpikir dengan tujuan untuk dapat membuat keputusan secara rasional dalam memutuskan suatu masalah atau perkara. Di jaman sekarang ini pola berpikir kritis sangatlah penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Cara berpikir kritis ini bisa membantu manusia dalam menyelesaikan masalah, kemampuan di dalam mengambil keputusan itu dengan cara selektif dan lain sebagainya.

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai kondisi letak hubungan antar bagian pengetahuan yang telah ada dalam diri yang dikontrol oleh akal. Akal adalah sebagian kekuatan yang mengendalikan pikiran. Sedangkan berpikir berarti meletakkan hubungan antar bagian pengetahuan yang diperoleh manusia. Berpikir sebagai proses menentukan hubungan-hubungan secara bermakna antara aspek-aspek dari suatu bagian pengetahuan.

Berpikir merupakan proses dinamis yang menempuh tiga langkah berpikir yaitu: (1) pembentukan pengertian yaitu melalui proses mendeskripsi ciri-ciri objek yang sejenis, mengklasifikasikan ciri-ciri yang sama, mengabstraksi dan menyisihkan, membuang, dan menganggap ciri-ciri yang hakiki. (2) pembentukan pendapat, yaitu meletakkan hubungan antar dua buah pengertian atau lebih yang dapat dirumuskan secara verbal berupa pendapat menolak, pendapat menerima, dan pendapat asumptif yaitu mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan suatu sifat pada suatu hal. (3) pembentukan keputusan yaitu penerikan kesimpulan yang berupa keputusan sebagai hasil pekerjaan akal berupa pendapat baru yang dibentuk berdasarkan pendapat-pendapat yang sudah ada (Sagala, 2007). Berdasarkan beberapa definisi berpikir kritis di atas, maka keterampilan berpikir adalah:

- Kemampuan menelaah informasi, mengevaluasi
- Argumentasi, mencipta

Menurut Jensen(2011: 195)

Berpikir kritis berarti proses mental yang efektif serta handal, digunakan dalam mengerjakan pengetahuan yang relevan dan juga benar mengenai dunia.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari berpikir kritis ini merupakan sebuah pola pikir yang memungkinkan manusia itu untuk dapat menganalisa masalah itu dengan berdasarkan data yang relevan sehingga bisa mencari kemungkinan pemecahan masalah dan juga pengambilan keputusan yang terbaik.

### Manfaat Berpikir Kritis

Di bawah ini merupakan manfaat berpikir kritis dapat kita rasakan pada saat kita sedang dilanda permasalahan yakni:

1. Berpikir kritis mampu menyelesaikan masalah
2. Berpikir kritis dapat membantu dalam pengambilan keputusan
3. Berpikir kritis dapat membedakan antara fakta dan opini
4. Berpikir kritis ini membantu kita untuk dapat tetap tenang sekalipun di dalam masalah yang sulit.

Tujuan berpikir kritis yakni dapat menguji suatu pendapat atau juga ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau juga pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang pertimbangan atau juga pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang bisa di pertanggungjawabkan.

Kemampuan dalam berpikir kritis ini dapat mendorong seseorang memunculkan ide-ide atau juga pemikiran baru tentang suatu juga. Serta mana pendapat yang tidak relevan, mana pendapat yang benar dan mana pendapat yang tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis seseorang bisa membantu di dalam membantu kesimpulan dengan mempertimbangkan data serta fakta yang terjadi di lapangan.

Konsep dinyatakan dalam sejumlah bentuk yaitu konkret dan abstrak. Konsep yang bersifat konkret, misalnya yang berkaitan dengan tempat, objek, kejadian, seperti: manusia, gunung, pulau, lautan, daratan, rumah, pabrik, gempa bumi, dan lain-lain. Ada pula konsep yang bersifat abstrak, yang sulit dipahami bila tidak diuraikan secara jelas, seperti: adaptasi, saling ketergantungan, tanggung jawab, dan lain-lain.

Konsep sangat penting karena dapat membantu seseorang untuk mengorganisasikan informasi atau data yang mereka hadapi. Konsep menempatkan informasi dalam kelompok-kelompok dan mempertimbangkan hubungan antar data. Dalam bentuk kerangka konseptual, seseorang perlu ada keterbukaan untuk menempatkan informasi-informasi baru yang dihadapi.

Konsep dapat diperoleh seseorang melalui pengenalan, pemahaman, dan perumusan fakta-fakta yang menjadi ciri suatu konsep. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman harus ada untuk menghadapi berbagai konsep dalam situasi yang berbeda-beda.

IPA merupakan bagian dari kehidupan kita dan kehidupan kita merupakan bagian dari pembelajaran IPA. Interaksi antara anak dengan lingkungan merupakan ciri pokok dalam pembelajaran IPA. Pendidikan IPA seharusnya bukan saja berguna bagi anak dalam kehidupannya, melainkan juga untuk perkembangan suatu masyarakat dan kehidupan yang akan datang.

Anak butuh mengakui bahwa konsep atau penjelasan ilmiah bertentangan dengan teori yang mereka miliki. Mereka butuh diyakinkan bahwa teori yang mereka miliki tidak lengkap, tidak cocok, atau tidak konsisten dengan bukti eksperimen, dan bahwa penjelasan ilmiah menyediakan alternatif yang lebih meyakinkan dan lebih berdaya. Anak butuh

pengulangan kesempatan dalam hal bergelut dengan ketidakkonsistenan antara ide yang dimiliki dengan penjelasan ilmiah, mengorganisasikan cara berpikir, menghilangkan atau memodifikasi berbagai ide yang telah memberikan bantuan alam kehidupan mereka selama ini, dan membuat hubungan yang cocok antara berbagai ide yang mereka miliki dengan berbagai konsep ilmiah.

Kegiatan Pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA di kelas, ada berbagai metode mengajar yang digunakan pada waktu proses pembelajaran berlangsung, diantaranya adalah metode diskusi-presentasi agar siswa lebih aktif dan berpikir kreatif. Maka guru menerapkan metode diskusi-presentasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Secara rinci, dapat dikemukakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada metode diskusi-presentasi, seorang pendidik harus memperhatikan hal sebagai berikut:

- a. Melakukan hubungan yang bermakna: artinya peserta didik dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individu.
- b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan: artinya peserta didik membuat hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat.
- c. Belajar yang diatur sendiri: artinya peserta didik melakukan pekerjaan yang signifikan, ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan dan ada hasil nyata.
- d. Bekerja sama: artinya peserta didik dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja sama secara efektif dalam kelompok, membantu mereka saling memahami bagaimana mereka saling berkomunikasi.
- e. Berpikir kritis: artinya peserta didik dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi, dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika.
- f. Mengasuh atau memelihara pribadi peserta didik: artinya peserta didik memelihara pribadinya, mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan yang tinggi, memotivasi, dan memperkuat diri
- g. Mencapai standar yang tinggi; artinya peserta didik mengenal mancapai standar yang tinggi, mengidentifikasi tujuan memotivasi peserta didik untuk mencapainya.
- h. Menggunakan penilaian otentik: artinya peserta didik menggunakan pengetahuan akademis dalam kehidupan dunia nyata.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian:

1. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya
2. Sistem direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan artinya semua indikator dicapai, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.

3. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
4. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Menurut Piaget, skema berkembang seturut perkembangan intelektual, khususnya dalam taraf operasional formal. Piaget membedakan empat taraf perkembangan kognitif seseorang: (1) taraf operasional formal. Taraf sensori-motor antara 0-2 tahun, (2) taraf praoperasional antara 2-7 tahun, (3) taraf operasional formal konkret antara 7-11 tahun, dan (4) taraf operasional formal lebih dari 11 tahun (Piaget dalam Kapita Selekta Pembelajaran di SD, 2006: 220).

Proses pembelajaran di sekolah dasar harus selalu memperhatikan karakteristik perkembangan usia sekolah dasar yaitu usia 7-11 tahun. Piaget berpendapat bahwa anak usia sekolah dasar memasuki tahap perkembangan operasional konkret yang mempunyai kemampuan berpikir logis, konkret, memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan dimensi ini dengan satu sama lain namun belum bisa berpikir abstrak. Dalam ciri-ciri perkembangan usia sekolah dasar tersebut, maka dalam pembelajaran IPA sebaiknya digunakan objek konkret untuk menunjukkan konsep dan menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari secara nyata.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, perlu ada perbedaan strategi atau penekanan siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing. Siswa kelas IV SD termasuk dalam kelompok siswa kelas tinggi yang memiliki usia 9 tahun. Siswa kelas IV termasuk pada perkembangan taraf operasional formal konkret.

## **METODE**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh di guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga siswa menjadi meningkat.

Desain penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (Wardhani,2007:4.21).

Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu:

### **Penyusunan Rencana**

Perencanaan hendaknya disusun cukup fleksibel dan berdasarkan kepada hasil pengamatan awal refleksif. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi terhadap masalah-masalah yang ada di dalam kelas, untuk masalah tersebut dianalisa dan merumuskan masalah hendaknya menggambarkan sesuatu yang hendak dipecahkan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

### **Tindakan**

Pelaksanaan dari rencana strategi yang telah direncanakan. Dalam tahap pelaksanaan guru perlu mempersiapkan media / sarana mengajar di kelas atau pun



lingkungan yang mendukung pembelajaran dan meminta komentar dari teman sejawat sebagai masukan terhadap kekurangan ataupun kelebihan dari tindakan yang diambil.

#### Observasi

Observasi dalam penelitian tindakan kelas adalah kegiatan pengumpulan data berupa proses perubahan kinerja kegiatan belajar mengajar. Penelitian menganalisa dan menginterpretasikan data yang telah terjaring dalam kegiatan dengan menggunakan teknik tertentu. Mengolah data-data yang telah diperolehnya mengelompokkan data tersebut, kesimpulan atas tindakan yang telah dilakukan.

#### Refleksi

Merefleksikan hasil dan proses sebagai masukan bagi perbaikan siklus Penelitian Tindakan Kelas berikutnya atau selesai. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri berdasarkan pendapat dari diri sendiri dan masukan dari *observer*. Jika masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki, maka peneliti harus kembali ke siklus pertama, kedua, dan selanjutnya hingga Penelitian Tindakan Kelas berhasil.

Subyek Penelitian adalah peserta didik kelas IVC SD Tarakanita Gading Serpong dengan jumlah 35 orang.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain:

- a. Observasi adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi, Observasi digunakan untuk mengamati kemampuan berpikir kritis saat situasi belajar mengajar dan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.
- b. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada topik daur hidup hewan melalui pre-test adalah test yang dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Post-test adalah tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami konsep/ materi yang diajarkan. Post-test dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Teknik analisa data merupakan cara mengolah data yang diperoleh dari lapangan. Analisis Data Kualitatif untuk menganalisis data proses siswa dalam belajar berpikir kritis dan hasil observasi guru menggunakan analisis presentase skor. Untuk indikator sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, cukup diberi skor 2, dan kurang diberi skor 1.

Selanjutnya dihitung presentase rata-rata dengan rumus: Presentase nilai rata-rata= jumlah skor. Skor Maksimal x 100%. Indikator meningkatkan berpikir diukur dari peningkatan skor pengamatan. Semakin tinggi meningkatnya skor hasil pengamatan menunjukkan semakin tingginya berpikir kritis siswa terhadap pelajaran IPA.

Indikator keberhasilan siswa secara individu diukur dari hasil belajar siswa. Secara pribadi dinyatakan berhasil jika nilai yang diperoleh minimal sama dengan KKM. KKM IPA kelas IV SD Tarakanita Gading Serpong adalah 75. Hasil observasi siswa berada dalam kategori sangat baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Data yang dicapai dalam penelitian ini adalah data yang menggambarkan besarnya pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi-presentation.

Penelitian direncanakan dalam dua siklus, namun karena ada kendala maka baru terlaksana dalam satu siklus. Dalam siklus terdapat empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Sebelum dilakukan tindakan kelas pada pelajaran IPA pada topik daur hidup hewan. Dari hasil pre-test telah dicapai ketuntasan 22 anak dari 35 peserta didik di kelas IVC atau mencapai 63% yang sudah mencapai KKM IPA.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin, 24 Februari 2020 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, tahap pertama adalah membuat perencanaan. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan topik daur hidup hewan, membuat lembar kerja, menyiapkan media pembelajaran, dokumentasi, dan lembar observasi. Media yang digunakan berupa gambar, dan video dari internet.

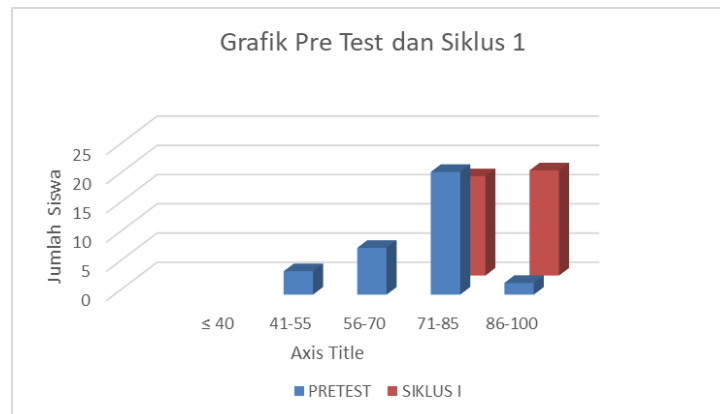
Setelah menyiapkan semua yang diperlukan, peneliti membuat persetujuan dengan observer dan memberikan lembar observasi. Observer diminta untuk mencatat kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam siklus I.

Tahap kedua siklus ini yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi-presentation. Pada tahap apersepsi, guru mengecek kehadiran peserta didik, menyanyikan lagu Indonesia Raya, guru menyampaikan kebermaknaan materi yang dipelajari tentang daur hidup hewan. Pada tahap pelaksanaan diskusi guru menetapkan topik/masalah yang berhubungan dengan daur hidup hewan, kemudian guru membagi lembar kerja. Peserta didik dalam kelompok mengerjakan lembar kerja. Guru membimbing peserta didik dalam pelaksanaan diskusi. Guru memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengeluarkan ide-idenya. Pada tahap berikutnya peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru mendampingi peserta didik saat presentasi. Guru juga memberikan masukan setelah peserta didik selesai presentasi. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan hasil presentasi dari tiap kelompok.

Hasil Belajar	Pre Test	Post Test
86 - 100	2	18
71 - 85	21	17
56 - 70	4	
41 - 55		
≤ 40		
Jumlah Siswa	35	35
<b>Nilai Terendah</b>	<b>45</b>	<b>75</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>72,6</b>	<b>86,3</b>

Dilihat tabel dari hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari hasil pre-test adanya peserta didik yang nilainya di bawah KKM IPA, kemudian nilai terendah 45, serta rata-rata 72,6 yang masih di bawah KKM IPA kelas IV yaitu 75. Namun hasil post-test sudah tidak ada peserta didik yang nilainya di bawah KKM IPA kelas IV, serta nilai rata-rata kelas post test 86,3 yang lebih tinggi dari nilai rata-rata pre-test 72,6. Sehingga dilihat dari hasil belajar pada siklus pertama ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IVC pada pembelajaran IPA.

**Grafik 1. Nilai Hasil Belajar Siklus I**



Dilihat grafik dari hasil belajar pre-test menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari hasil pre-test adanya peserta didik yang nilainya di bawah KKM IPA, yaitu 13 peserta didik, serta rata-rata nilai kelas 72,6 yang masih di bawah KKM IPA kelas IV yaitu 75. Namun hasil dari post test sudah tidak ada peserta didik yang nilainya di bawah KKM IPA kelas IV, serta nilai rata-rata kelas post test 86,3 yang lebih tinggi dari nilai rata-rata pre-test 72,6. Sehingga dilihat dari hasil belajar pada siklus pertama ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IVC pada pembelajaran IPA.

**Tabel 2. Tabel berpikir Kritis Siklus I**

<b>Nilai Terendah</b>	<b>67</b>
<b>Nilia Tertinggi</b>	<b>100</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>80</b>

Dilihat tabel dari hasil observasi siklus I pada pembelajaran IPA dengan metode diskusi-presentasi menunjukkan bahwa berpikir kritis siklus pertama nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 100, serta nilai rata-rata peserta didik dalam berpikir adalah 80.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada setiap siklusnya terjadi peningkatan pemahaman konsep, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pos test yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pre-test. Pada siklus I nilai rata-rata pre-test 72,6 dan nilai rata-rata post test 86,3. Hal ini menandakan adanya meningkatkan pemahaman konsep IPA. Begitu pula dengan kemampuan berpikir kritis pada saat pembelajaran, nilai nilai rata-rata 80.

## **Pembahasan**

Pada awal pembelajaran, peserta didik belum terlalu banyak tahu tentang materi yang akan diajarkan, tetapi dengan belajar, peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang materi tersebut. Hal ini terlihat dari pre-test yang dikerjakan oleh peserta didik. Setelah peserta didik belajar (melakukan diskusi-presentasi) maka pengetahuan yang diperolehnya menjadi semakin luas.

Dalam pembelajaran ini, peserta didik mengidentifikasi daur hidup hewan. Mereka melakukan diskusi-presentasi tentang daur hidup hewan. Hasil diskusi mereka catat. Peserta didik aktif di dalam proses belajar untuk membangun pengetahuan mereka dengan metode presentasi.

Pengetahuan baru terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi yang terjadi pada individu. Keadaan ini tampak ketika peserta didik mendapat pengalaman baru yaitu pada tahap diskusi-presentasi. Contoh proses asimilasi peserta didik mengadakan diskusi tentang daur hidup hewan. Dari pengalaman ini, peserta didik menangkap informasi baru dengan inderanya dan mencocokkannya dengan pengetahuan yang sudah ada. Bila tidak terjadi penyesuaian, ia akan membentuk pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya sehingga terjadi akomodasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada setiap siklusnya terjadi peningkatan penguasaan konsep, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata post test yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata pre-test. Pada siklus I, nilai rata-rata pre-test 72,6 dan nilai rata-rata post test 86,3. Interaksi peserta didik terlihat ketika tahap berdiskusi dengan teman-teman dalam kelompok.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama ini, dapat disimpulkan:

1. Pembelajaran terdiri dari dua siklus yang direncanakan, baru terlaksana satu siklus menerapkan metode diskusi-presentasi. Guru melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan memotivasi peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk aktif membangun pengetahuan sendiri dengan cara diskusi-presentasi. Dalam diskusi kelompok peserta didik mengemukakan gagasannya dan hasil dari diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas.
2. Penerapan metode pembelajaran peserta didik pada pembelajaran IPA topik daur hidup hewan di kelas IV SD. Hal ini nampak dari perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post test yang meningkatkan pada tiap siklus. Siklus I memiliki rata-rata pre-test 72,6 dan post test 86,3. Siklus pertama terdapat peningkatan sebesar 13,7 % dari nilai pre-test. Dengan meningkatnya nilai rata-rata tes berarti penguasaan konsep peserta didik meningkat.
3. Sebagian besar peserta didik dapat berpikir kritis saat pembelajaran IPA dengan penerapan metode diskusi-presentasi. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang mengungkapkan pendapat peserta didik di mana mereka sangat berpikir kritis dan senang untuk berdiskusi dibandingkan hanya duduk diam mendengarkan guru menjelaskan. Dengan melihat hasil pengamatan pada siklus I rata-rata peserta didik 80 sehingga kerangka berpikir kritis peserta didik meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Widi Asih & Sulistyawati. (2013) *Metodologi Pembelajaran IPA*. Bumi Aksara

Aqib Zainal & Ahmad Amrullah (2018) *Penelitian Tindakan Kelas*. Andi

Parta Ibeng. Pengertian Kritis, Manfaat, Ciri, Tujuan, dan Cara Berpikir Menurut Para Ahli  
<https://pendidikan.co.id/pengertian-kritis-manfaat-ciri-tujuan-cara-berpikir-menurut-para-ahli/>

Ginjar Adhi (2020). <https://www.tripven.com/metode-diskusi/>

[Sekhah Efiaty \(2011\) Metode Presentasi Dalam Proses Pembelajaran](#)

